



Contents lists available at [Journal IICET](http://Journal.IICET)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print)ISSN: 2477-8524(Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengembangan panduan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* untuk mengatasi trauma pada anak-anak korban kekerasan seksual

Luh Putu Yuli Surya Dewi^{1*)}, Kadek Suranata¹, I Ketut Gading¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 18th, 2022

Revised Oct 27th, 2022

Accepted Nov 20th, 2022

Keyword:

Cognitive behavioral

Mindfulness

Trauma

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the design of the counseling guide, (2) find and analyze the magnitude of the effectiveness of implementation counseling guide, (3) find out the practicality of the guidebook, and (4) find out the acceptability of the cognitive behavioral counseling guide with mindfulness techniques to address child victims of sexual violence. This research use Research and Development (R&D) method with 4D models (Four D), and use a traumatic scale questionnaire instrument. Expert testing of the guidebook product involved 4 experts from Guidance and Counseling, as well as 1 expert from the Sanglah General Hospital Psychologist and 1 expert from Buleleng District General Hospital Psychiatrist. The results of this study indicates (1) produce a cognitive behavioral counseling guidebook, (2) the validity of the manual using the Lawshe formula, the results are obtained CVR each item is 1 (CVR>0). CVI score obtained is 1, it can be stated that the feasibility of this guidebook is high for further development, (3) the practicality test of the guidebook on the assessment of 5 practitioners in P2TP2A was stated to be very practical (92%), (4) the effectiveness of the guidebook obtained a significant value of 0.000 or less than 0.05, it means the cognitive behavioral counseling manual is effectively used to overcome trauma to child victims of sexual violence in Buleleng Regency.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Dewi, L.P.Y.S.,

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: putuyulisuryadewi@gmail.com

Pendahuluan

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan hubungan antara seorang anak dengan seseorang yang lebih tua atau dewasa seperti orang asing, saudara kandung atau orang tua dimana sang anak dipergunakan sebagai obyek pemuas kebutuhan seksual pelaku menggunakan paksaan, ancaman, bahkan tekanan (Lewoleba & Fahrozi, 2020). Fenomena ini diperkuat dengan data rasio anak sebagai korban kekerasan seksual di Provinsi Bali sebanyak 8.410 kasus, dengan golongan usia korban paling banyak berusia 13 sampai 17 tahun dengan jumlah 6.957 kasus (Kemenppa RI, 2021). Pemilihan kasus di Kabupaten Buleleng dilatarbelakangi oleh maraknya kasus kekerasan seksual yang tercatat di P2TP2A Kabupaten Buleleng sejak Januari hingga Desember 2022. Dari data yang diperoleh korban kekerasan seksual yang dialami oleh anak berupa perbuatan cabul dan persetubuhan anak berjumlah 28 kasus.

Kekerasan seksual dapat terjadi karena salah satunya pelaku kekerasan memiliki penyimpangan terhadap perilaku seksualnya (Yunita & Suranata (2018) Menurut Lewoleba dan Fahrozi (2022) terdapat dua faktor penyebab kekerasan seksual yaitu faktor internal seperti: (1) faktor psikologis merupakan kondisi seseorang yang tidak normal dapat mendorong melakukan kejahatan;(2) faktor biologis terdiri dari kebutuhan makanan, kebutuhan seksual, dan kebutuhan proteksi;(3) faktor moral yaitu nilai-nilai moral yang dianut seseorang dapat menentukan munculnya perilaku menyimpang; dan (4) faktor balas dendam yaitu keinginan balas dendam berdasarkan peristiwa traumatik yang pernah dialami saat menjadi korban. Faktor eksternal seperti: (1) faktor budaya yaitu adanya pola hubungan yang dominan karena pandangan anak menjadi kepemilikan orang dewasa, (2) faktor ekonomi seperti kemiskinan dapat menjadi indikator kerentanan anak terhadap kejahatan seksual (Sulastri, 2009), (3) minimnya kesadaran kolektif terhadap perlindungan anak di lingkungan pendidikan, (4) paparan pornografi yang menyebabkan kerusakan otak sehingga berpotensi mengalami gangguan psikologis, (5) ancaman hukuman yang relatif ringan, (6) disharmoni antara undang-undang terkait masalah anak, dan (7) anak dalam situasi bencana dan gawat darurat.

Kekerasan seksual cenderung menimbulkan dampak traumatis (Coles, Astburiyung & Limjerwala, 2014; Regehr, Regehr & Birze, 2022) yang berkepanjangan pada korban terutama anak-anak. Dalam penelitian Zaherah et al. (2019) dampak kekerasan seksual pada anak dikategorikan menjadi empat jenis trauma, antara lain: (1) *Betrayal* yakni rusaknya kepercayaan yang terjalin antara anak dan pelaku karena perasaan dikhianati, (2) *Trauma Sexualization* yakni korban memiliki potensi untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis karena menganggap laki-laki tidak bisa dipercaya, (3) *Powerlessness* atau perasaan tidak berdaya yang mengakibatkan korban merasa lemah dan merasa kurang efektif dalam bekerja, (4) *Stigmatization* yaitu perasaan bersalah dan malu membuat korban berusaha menghindari ingatan tentang kejadian dengan menggunakan obat-obatan atau minum minuman beralkohol. Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-IV TR) bahwa terdapat tiga klasifikasi gejala trauma yang dialami oleh korban yaitu (1) *intrusive re-experiencing* merupakan peristiwa traumatik yang selalu kembali dalam ingatan korban, (2) *avoidance* yakni selalu menghindari sesuatu yang berhubungan dengan trauma dan perasaan terpecah, dan (3) *arousal* yang merupakan kesadaran yang dilakukan korban secara berlebihan.

Besarnya dampak negatif bagi korban menuntut upaya dari berbagai pihak agar segera melakukan Langkah *kuratif* (penyembuhan) bagi anak-anak yang sudah terlanjur menjadi korban kekerasan seksual (Fathiyah, 2010; Yunita, Suranata, & Suarni, 2019). Salah satu model konseling yang dapat dilakukan oleh seorang konselor adalah konseling *cognitive behavioral*, khususnya dengan teknik *mindfulness* (Goodman & Calderon, 2012; Nitzan-Assayag, Y., Aderka, I. M., & Bernstein, 2015; Follette & Vijay, 2009). Konselor akan membantu korban dengan cara membuang pikiran dan keyakinan buruknya, kemudian akan diganti dengan konstruksi pola pikir yang lebih baik. Konseling ini sangat diperlukan karena korban dalam kasus ini masih anak-anak, dimana dalam fase perkembangannya belum mampu menyembuhkan kondisi psikologisnya sendiri tanpa bantuan dan bimbingan profesional (Hasibuan, 2022). Konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* penting diterapkan karena korban akan dilatih untuk sadar dan tidak reaktif terhadap kejadian buruk yang dialami, sehingga korban tidak akan terperangkap pada masa lalu yang buruk (Wulandari & Gamayanti, 2014).

Trauma merupakan suatu kejadian psikis atau emosional serius yang menyebabkan kerusakan substansial terhadap psikis dan psikologis seseorang dalam rentang waktu yang relatif lama (Hopwood, & Schutte, 2017; Ataria, 2018). Sementara trauma psikis dalam psikologis diartikan sebagai kecemasan hebat dan mendadak akibat peristiwa buruk yang terjadi dan melampaui batas kemampuannya untuk bertahan, mengatasi atau menghindar. Disamping itu, trauma adalah suatu kondisi emosional yang berkembang setelah suatu kondisi emosional yang berkembang setelah suatu peristiwa yang tidak mengenakkan, menyedihkan, menakutkan, dan mencemaskan seperti peristiwa pemerkosaan, kekerasan, kecelakaan, bencana alam, dan peristiwa-peristiwa tertentu yang membuat batin tertekan (Kaplan, et al., 1992). Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM-IV TR) dalam Safaria dan Ekasaputra (2009), ada tiga klasifikasi gejala trauma yaitu: (1) *intrusive re-experiencing* merupakan selalu kembalinya peristiwa traumatik dalam ingatan korban, (2) *avoidance* merupakan selalu menghindari sesuatu yang berhubungan dengan trauma dan perasaan terpecah, (3) *arousal* merupakan kesadaran yang dilakukan secara berlebihan.

Menurut Bush dalam (Sopiyah et al., 2020) konseling *cognitive behavioral* merupakan perpaduan dari dua pendekatan dalam psikoterapi yaitu *cognitive therapy* dan *behavior therapy*. Terapi kognitif memfokuskan pada pikiran, asumsi dan kepercayaan (Suranata, Atmoko, & Hidayah, 2017; Suranata, Rangka, & Permana, 2020; Suranata, 2020). Terapi ini memfasilitasi individu belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam berpikiran atau pikiran yang irasional dan rasional. Sedangkan terapi tingkah laku membantu individu untuk membentuk perilaku baru dalam memecahkan masalah. Tujuan dari *cognitive behavioral therapy* yaitu mengajak individu

untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat.

Menurut Whitaker et al. (2014) *Mindfulness* atau kesadaran penuh merupakan keadaan pikiran yang berfokus pada pengenalan tentang apa yang dirasakan pada saat ini, tanpa melalui penilaian benar atau salah. *Mindfulness* berarti membawa perhatian ke momen saat ini, sambil menerima dan mengenali segala pikiran, emosi, dan perasaan fisik apa pun. Dengan berlatih *mindfulness*, akan memberikan manfaat berupa (1) merasa lebih terhubung dengan diri sendiri baik secara fisik maupun emosional, (2) memiliki kesadaran emosional yang lebih besar tentang diri sendiri dan orang-orang di sekitar, (3) memiliki pemahaman yang lebih baik tentang emosi diri dan penyebabnya, dan (4) mampu mengurangi stres dan kecemasan berlebihan (Follete & Vijay, 2009).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan rancang bangun panduan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* untuk mengatasi trauma pada anak korban kekerasan, (2) mengetahui validitas isi panduan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness*, (3) mengetahui kepraktisan panduan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness*, (4) menemukan dan menganalisa besarnya efektivitas implementasi panduan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* untuk mengatasi trauma pada anak korban kekerasan seksual.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D) dengan model pengembangan 4D (*four D*) yang telah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Empat tahapan penelitian ini adalah pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran (Thiagarajan, 1974). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Buku Panduan Konseling *Cognitive Behavioral* dengan Teknik *Mindfulness* untuk Mengatasi Traumatik pada Anak Korban Kekerasan Seksual.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Buku Panduan Konseling *Cognitive Behavioral* dengan Teknik *Mindfulness* untuk Mengatasi Traumatik pada Anak Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Buleleng. Subjek uji coba untuk uji kepraktisan adalah 5 orang konselor atau praktisi di P2TP2A Kabupaten Buleleng. Sedangkan subjek uji coba untuk efektivitas Buku Panduan Konseling *Cognitive Behavioral* dengan Teknik *Mindfulness* untuk Mengatasi Traumatik pada Anak Korban Kekerasan Seksual adalah 10 orang anak yang pernah menjadi korban kekerasan seksual di Kabupaten Buleleng.

Pakar akan mengisi lembar validasi buku panduan yang selanjutnya digunakan sebagai pembuktian apakah buku panduan yang telah dibuat oleh peneliti diterima atau tidak. Setelah semua pakar melakukan penilaian, maka hasil penilaian tersebut akan dilakukan analisis dengan rumus *Content Validity Ratio* (CVR) yang dikembangkan oleh Lawshe (Dantes, 2021). Berikut merupakan cara penghitungan *Content Validity Ratio* (CVR):

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan: (1) CVR: *Content validity Ratio*, (2) N: jumlah pakar yang memberi penilaian, (3) n_e : jumlah pakar yang memberi nilai relevan. Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian CVR: (1) jika $CVR < 0$, maka dinyatakan tidak valid, (2) jika $CVR = 0$, maka dinyatakan tidak valid, (3) jika $CVR > 0$, maka dinyatakan valid.

Setelah mendapatkan nilai CVR, maka penilaian validitas secara keseluruhan dilakukan penentuan melalui *Content Validity Index* (CVI) yang dikemukakan oleh Lawshe (Dantes, 2021). Berikut merupakan cara penghitungan CVI:

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

Keterangan: (1) CVI: *Content Validity Index*, (2) $\sum CVR$: total *content validity ratio*, (3) k: total aitem. Analisis data untuk uji kepraktisan buku panduan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{\text{Skor Maksimal Ideal (SMI)}} \times 100\%$$

Keterangan: (1) \sum : jumlah, (2) SMI: Skor Maksimal Ideal. Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = (F : N) \times 100\%$$

Keterangan: (1) F: jumlah persentase keseluruhan subjek, (2) N: jumlah subjek

Pada penelitian ini dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan yang tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Pattokan (PAP)

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Praktis
75 - 89	Praktis
65 – 74	Cukup Praktis
55 – 64	Kurang Praktis
0 - 54	Sangat Kurang Praktis

Uji efektivitas pada buku panduan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* untuk mengatasi trauma pada anak korban kekerasan seksual menggunakan rumus *pretest posttest design experiment* dengan uji analisis menggunakan uji t yang tertera pada gambar berikut:



Gambar 1. *Pretest Posttest Design Experiment*
(Sumber: Sugiyono 2015)

Keterangan: (1) O₁: *pretest* pada subjek, (2) X: perlakuan konseling pada subjek, (3) O₂: *posttest* pada subjek

Uji efektivitas Buku Panduan Konseling *Cognitive Behavioral* dengan Teknik *Mindfulness* untuk Mengatasi Traumatik pada Anak Korban Kekerasan Seksual dilakukan menggunakan uji dependen *sample t-test*, yaitu dengan membandingkan skor traumatik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling *cognitive behavioral*. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for window. Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan keputusan uji t: (1) apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada nilai trauma sebelum dan sesudah diberikan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness*, (2) apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada nilai trauma sebelum dan sesudah diberikan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Produk Penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dibuat menggunakan model pengembangan 4D dengan melalui 4 tahapan penting yakni pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran. Produk penelitian tersebut berupa Buku Panduan Konseling *Cognitive Behavioral* dengan Teknik *Mindfulness* untuk Mengatasi Traumatik pada Anak Korban Kekerasan Seksual.

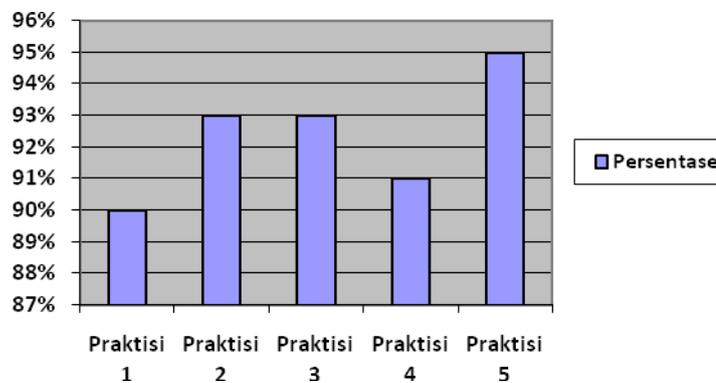
Buku panduan yang dihasilkan terdiri dari cover yang merupakan identitas buku panduan seperti pada gambar 1 dibawah:



Gambar 2 <Bagian Cover Buku Panduan>

Hasil uji validitas isi buku panduan dengan menggunakan rumus Lawshe mendapatkan hasil CVR setiap aitem sebesar 1 atau $CVR > 0$, serta tidak ditemukan adanya aitem yang mendapatkan nilai lebih kecil dari 0 atau $CVR < 0$. Selanjutnya, pada penghitungan CVI didapatkan hasil sebesar 1, sehingga dapat dinyatakan bahwa buku panduan ini valid atau kelayakan buku panduan ini tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut. Penilaian dan pengujian buku panduan penting dilakukan supaya sebelum dipergunakan untuk melayani korban, buku panduan tersebut sudah sesuai dengan penerimaan teoritis.

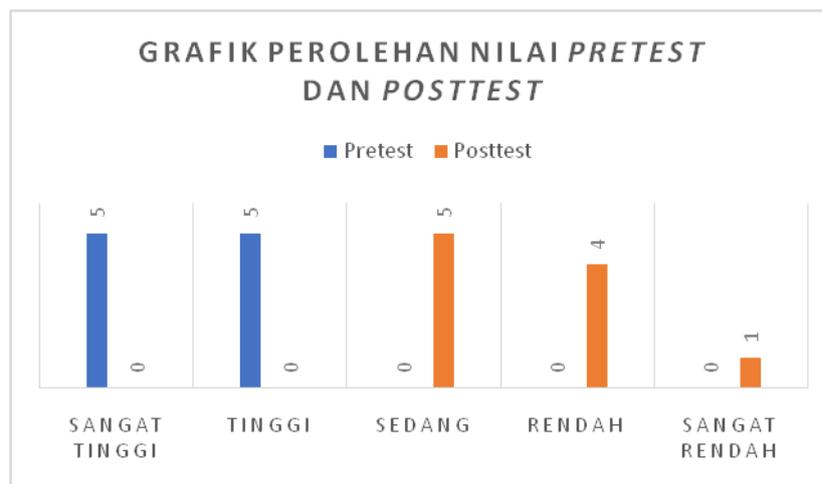
Hasil uji kepraktisan buku panduan atas penilaian 5 orang konselor atau praktisi P2TP2A menggunakan rumus *mean* dan dihitung menggunakan *Microsoft Excel office 2016* dan disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3 <Grafik Hasil Kepraktisan Buku Panduan>

Berdasarkan gambar grafik diatas ditemukan bahwa uji kepraktisan yang dilakukan oleh lima konselor atau praktisi di Dinas P2TP2A Kabupaten Buleleng menggunakan rumus *mean* dan dihitung menggunakan *Microsoft Excel Office 2016* mendapatkan hasil rata-rata sebesar 92%. Berdasarkan hasil perhitungan uji kepraktisan pada kriteria PAP, dapat disimpulkan bahwa Buku Panduan Konseling *Cognitive Behavioral* dengan Teknik *Mindfulness* sangat praktis digunakan oleh para konselor atau praktisi yang bekerja di Dinas P2TP2A Kabupaten Buleleng dalam menangani anak-anak korban trauma akibat kekerasan seksual.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* (sebelum dan sesudah) mendapatkan layanan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* untuk mengatasi trauma pada anak korban kekerasan seksual, bahwa terdapat penurunan kadar trauma yang dialami oleh korban. Nilai hasil perolehan *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4 <Grafik Perolehan Nilai Pretest dan Posttest Traumatik pada Anak Korban Kekerasan Seksual>

Efektivitas buku panduan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* untuk mengatasi trauma pada anak korban kekerasan seksual dianalisis menggunakan uji t, dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Berdasarkan hasil uji efektivitas buku panduan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 (Sig<0,05), dan nilai t sebesar -6,070 sehingga terdapat perbedaan nilai yang signifikan kadar trauma sebelum dan sesudah diberikan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa buku panduan konseling *cognitive behavioral* efektif untuk menurunkan trauma yang dialami oleh anak korban kekerasan seksual.

Pembahasan

Berdasarkan uji kepraktisan buku panduan terhadap lima orang konselor atau praktisi di P2TP2A, diketahui bahwa kepraktisan buku panduan diperoleh dengan nilai hasil rata-rata 92%, artinya buku panduan ini praktis digunakan oleh konselor di P2TP2A dalam menangani trauma. Hasil uji ini juga menunjukkan bahwa konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* untuk mengatasi traumatik pada anak korban kekerasan seksual telah memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan kebahasaan serta telah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat trauma pada anak korban kekerasan seksual di Kabupaten Buleleng.

Konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* efektif dalam menurunkan kadar trauma pada anak korban kekerasan seksual. Hal ini sesuai dengan pendapat Seondari (2000) bahwa *mindfulness* mampu dalam menangani trauma *mindfulness* mendorong penerimaan dibandingkan penghindaran dan menyediakan alat guna memfasilitasi ketakutan-ketakutan yang muncul. *Mindfulness* melatih korban untuk meningkatkan kesadaran psikologis dan fleksibilitas ketika menanggapi pengalaman emosionalnya. Selain itu, *mindfulness* dapat meringankan simtom rasa sakit dan kecemasan, mencegah kambuhnya depresi, stres dan *Post-Traumatic Stress Disorder*.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Keng, Smoski, dan Robins (2011) bahwa terapi *mindfulness* dianggap sebagai terapi yang efektif untuk menangani bentuk-bentuk umum tekanan psikologis, seperti kecemasan, kekhawatiran, ketakutan, trauma, bahkan sampai perilaku maladaptive. Hal ini dapat terjadi karena, pada terapi *mindfulness* menggunakan prinsip meditasi dan kognitif. Sehingga pada terapi *mindfulness* individu belajar untuk mengembangkan kesadaran terhadap perasaan dan pikiran yang negative dan individu tidak berusaha menghindarinya, dengan begitu membuat individu akan semakin mampu untuk melepaskan diri dari pemikiran-pemikiran yang negative, tentunya dengan proses terapi yang tidak singkat dan membutuhkan pertemuan beberapa kali. Selain itu, terapi *mindfulness* dapat membuat individu menyadari tentang suasana hati yang sedang dirasakan tanpa terlebih dahulu memberikan sebuah reaksi dan individu juga menjadi lebih terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan memiliki sikap menerima (Hofman & Gomes, 2017). Sejalan dengan itu, penelitian Suranata (2019) juga menunjukkan bahwa CBT dalam program SMART-Resiliensi menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan resiliensi untuk berjuang menghadapi gangguan psikologis, termasuk traumatic, stress dan kecemasan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) peneliti menghasilkan buku panduan konseling *cognitive behavioral* dengan teknik *mindfulness* untuk mengatasi trauma pada anak korban kekerasan seksual, (2) uji validitas isi buku panduan mendapatkan hasil setiap aitem bernilai 1 atau CVR > 0, serta tidak ditemukannya aitem yang bernilai lebih kecil atau sama dengan 0. Nilai CVI yang diperoleh yakni sebesar 1, maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan buku panduan ini tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut, (3) hasil uji kepraktisan buku panduan berdasarkan penilaian lima orang konselor di P2TP2A dinyatakan sangat praktis (92%), (4) hasil uji efektivitas buku panduan memperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 (Sig<0,05), serta nilai t sebesar -6,070 sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan konseling *cognitive behavioral* efektif digunakan untuk menurunkan trauma pada anak korban kekerasan seksual.

Referensi

- Ataria, Y. (2018). Mindfulness and trauma: Some striking similarities. *Anthropology of Consciousness*, 29(1), 44-56.
- Coles, J., Astbury, J., Dartnall, E., & Limjerwala, S. (2014). A qualitative exploration of researcher trauma and researchers' responses to investigating sexual violence. *Violence against women*, 20(1), 95-117.
- Dantes, Nyoman. 2021. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Fathiyah, Kartika Nur. (2010). Peran Konselor Sekolah Untuk Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Paradigma*, 9(5). Issn : 1907-297X
- Follette, V. M., & Vijay, A. (2009). Mindfulness for trauma and posttraumatic stress disorder. *Clinical handbook of mindfulness*, 299-317.
- Follette, V. M., & Vijay, A. (2009). Mindfulness for trauma and posttraumatic stress disorder. *Clinical handbook of mindfulness*, 299-317.
- Goodman, R., & Calderon, A. (2012). The use of mindfulness in trauma counseling. *Journal of Mental Health Counseling*, 34(3), 254-268.
- Hasibuan, L. (2022). Peran Profesional dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikologis pada Anak Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 109-124.
- Hofmann, S. G., & Gomez, A. F. (2017). Mindfulness-based interventions for anxiety and depression. *Psychiatric Clinics of North America*, 40(4), 1-13
- Hopwood, T. L., & Schutte, N. S. (2017). A meta-analytic investigation of the impact of mindfulness-based interventions on post traumatic stress. *Clinical Psychology Review*, 57, 12-20.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., dan Grebb, J.A. 1992. Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Jakarta: Binarupa Aksara
- Keng, S., Smoski, M. J., & Robins, C. J. (2011). Effect of mindfulness on psychological health: A review of empirical studies. *Journal Clinical Psychology*, 31(6), 1-34.
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, H. M. (2020). Studi faktor-faktor terjadinya tindak kekerasan seksual pada anak-anak. *Jurnal Esensi Hukum*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.20>
- Nitzan-Assayag, Y., Aderka, I. M., & Bernstein, A. (2015). Dispositional mindfulness in trauma recovery: Prospective relations and mediating mechanisms. *Journal of Anxiety Disorders*, 36, 25-32.
- Regehr, C., Regehr, K., & Birze, A. (2022). *Traumatic residue, mediated remembering and video evidence of sexual violence: A case study*. *International journal of law and psychiatry*, 81, 101778.
- Safaria, Triantoro & Ekasaputra, Nofrans. (2009). Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soendari, T. (2000). Gejala-gejala Trauma: Hubungannya Dengan Pemikiran Karier, Identitas, Vokasional, dan Pengembangan Kepribadian Pekerjaan. *Analisis Jurnal*.
- Sopiyah, Nurikhsan, J., & Hafina, A. (2020). Efektivitas Teknik Konseling Cognitive Behavioral Untuk Meningkatkan Self-Efficiency Siswa pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 102-124.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. ALFABETA.
- Sulastri. (2019). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Relasi Pelaku- Korban, Pola Asuh Dan Kerentanan Pada Anak. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(2), 61-71. <https://doi.org/10.33024/jpm.v1i2.1961>
- Suranata, K. (2019). The pilot study of SMART-Resilience a psycho-educational program. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 4(3), 121.
- Suranata, K. (2020). The Cognitive Behavioral Counseling (CBT) Model Based On Tri Kaya Parisduha Philosophy. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(3), 232-241.

- Suranata, K., Atmoko, A., & Hidayah, N. (2017, August). Enhancing Students' Resilience: Comparing The Effect of Cognitive-Behavior And Strengths-Based Counseling. In *2nd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2017)* (pp. 102-108). Atlantis Press.
- Suranata, K., Rangka, I. B., & Permana, A. A. J. (2020). The comparative effect of internet-based cognitive behavioral counseling versus face to face cognitive behavioral counseling in terms of student's resilience. *Cogent Psychology*, *7*(1), 1751022.
- Thiagarajan, S.O. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, *14*(1), 75.
- Whitaker, R. C., Dearth-Wesley, T., Gooze, R. A., Becker, B. D., Gallagher, K. C., & McEwen, B. S. (2014). Adverse childhood experiences, dispositional mindfulness, and adult health. *Preventive medicine*, *67*, 147-153.
- Wulandari, F. A., & Gamayanti, I. L. (2014). Mindfulness based cognitive therapy untuk meningkatkan konsep diri remaja post-traumatic stress disorder. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, *6*(2), 265-280.
- Yunita, N. V., Suranata, K., & Suarni, N. K. (2019). Model Konseling Psikoanalisa dengan Teknik Asosiasi Bebas untuk Meminimalisir Self Heteroseksual. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *10*(1), 09-15.
- Yunita, N. Y., & Suranata, K. (2018). Pengembangan dan Validasi Skala Penyimpangan Seksual Melalui Analisis Rasch. *Bisma The Journal of Counseling*, *2*(1), 22-30.
- Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak dan penanganan kekerasan seksual anak di keluarga. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1). ISSN: 2581-1126.